

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*. PTK sangat cocok untuk penelitian ini karena penelitian ini dilakukan langsung di dalam kelas, dan difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas.

Apabila dipisahkan kata-kata yang terkandung di dalamnya, PTK terdiri dari kata Penelitian, tindakan, kelas. Dimana kata penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi penting bagi peneliti. Kemudian tindakan diartikan sebagai suatu kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik. Sedangkan kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik yaitu sekelompok peserta didik dalam waktu sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.<sup>1</sup>

Berdasarkan pemahaman terhadap tiga kata kunci tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 10-11

mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Definisi tentang PTK juga disampaikan oleh beberapa tokoh seperti, Kemmis dalam Rochiati yang menjelaskan bahwa PTK adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari: a) Kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya praktek ini.<sup>2</sup> Sedangkan Hopkins dalam Masnur mendefinisikan PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.<sup>3</sup>

Dari beberapa pengertian penelitian tindakan kelas (PTK) di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa PTK adalah salah satu bentuk penelitian yang berupaya memecahkan masalah-masalah yang dihadapi guru yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelasnya.

---

<sup>2</sup>Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas: untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 12

<sup>3</sup>Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research): Pedoman Praktis bagi Guru Profesional*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hal. 8

Dari beberapa pengertian diatas pula, dapat kita temukan karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang membedakannya dengan jenis penelitian lain, yaitu:<sup>4</sup>

1. Ditinjau dari segi permasalahan, karakteristik PTK adalah masalah yang diangkat dari persoalan praktik dan proses pembelajaran sehari-hari di kelas yang benar-benar dirasakan langsung oleh guru.
2. Penelitian Tindakan Kelas selalu berangkat dari kesadaran kritis guru terhadap persoalan yang terjadi ketika praktik pembelajaran berlangsung, dan guru menyadari pentingnya untuk mencari pemecahan masalah melalui tindakan atau aksi yang direncanakan dan dilakukan secermat mungkin dengan cara-cara ilmiah dan sistematis.
3. Adanya rencana tindakan-tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki praktik dan proses pembelajaran di kelas. Jika penelitian yang dilakukan hanya sekedar ingin tahu tanpa disertai tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki persoalan atau permasalahan maka penelitian itu tidak bisa disebut sebagai penelitian tindakan kelas.
4. Adanya upaya kolaborasi antara guru dengan teman sejawat (para guru atau peneliti) lainnya dalam rangka membantu untuk mengobservasi dan merumuskan persoalan mendasar yang perlu diatasi.

Sedangkan menurut Soedarsono karakteristik PTK meliputi:<sup>5</sup>

1. *Situasional*, artinya berkaitan langsung dengan permasalahan konkret yang dihadapi guru dan peserta didik

---

<sup>4</sup> Masnur Muchlich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*,..... hal. 10

<sup>5</sup> Soedarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hal.3

2. *Kontekstual*, artinya upaya pemecahan yang berupa model dan prosedur tindakan tidak lepas dari konteksnya.
3. *Kolaboratif*, artinya partisipasi, antara guru-peserta didik dan mungkin asisten yang membantu proses pembelajaran.
4. *Self-reflective* dan *Self-evaluative*, artinya pelaksana, pelaku tindakan serta obyek yang dikenai tindakan melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap hasil atau kemajuan yang dicapai.
5. *Fleksibel*, artinya memberikan sedikit kelonggaran dalam melaksanakan tanpa melanggar metodologi ilmiah.

Dalam PTK, peneliti/ guru dapat melihat sendiri praktik pembelajaran atau bersama guru lain ia dapat melakukan penelitian terhadap peserta didik dilihat dari segi aspek interaksinya dalam proses pembelajaran. Dalam PTK guru secara reflektif dapat menganalisis, mensintesis terhadap apa yang telah dilakukan di kelas. Dalam hal ini dengan melakukan PTK, guru dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif.<sup>6</sup>

Untuk dapat melakukan praktik Penelitian Tindakan Kelas secara efektif dan tepat guna terlebih dahulu harus memahami tujuan dan manfaat PTK yang akan melandasi prosedur PTK selanjutnya. Pemahaman terhadap tujuan dan manfaat PTK akan mengarahkan guru dan peneliti dalam pelaksanaannya, serta memotivasi untuk mencari berbagai sumber yang mengarah pada pencapaian tujuan tersebut.

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 102

Melalui PTK, guru akan lebih banyak memperoleh pengalaman tentang praktik pembelajaran secara efektif dan bukan ditujukan untuk memperoleh ilmu baru dari penelitian tindakan yang dilakukannya. Dengan kata lain, tujuan utama PTK adalah pengembangan keterampilan proses pembelajaran, bukan untuk mencapai pengetahuan umum dalam bidang pendidikan. Meskipun demikian, PTK sangat bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap pembelajaran yang menjadi tugas utamanya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka tujuan secara umum melaksanakan PTK, adalah untuk :<sup>7</sup>

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas.
2. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas.
3. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas.
4. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya sehingga tercipta perbaikan yang berkesinambungan.
5. membiasakan guru mengembangkan sikap ilmiah, terbuka, dan jujur dalam pembelajaran.

---

<sup>7</sup> E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 89-90

Beberapa manfaat Penelitian Tindakan Kelas antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut:<sup>8</sup>

1. Mengembangkan dan melakukan inovasi pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan senantiasa tampak baru di kalangan peserta didik.
2. Merupakan upaya pengembangan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sesuai dengan karakteristik pembelajaran, serta situasi dan kondisi kelas.
3. Meningkatkan profesionalisme guru melalui upaya penelitian yang dilakukannya, sehingga pemahaman guru senantiasa meningkat, baik berkaitan dengan metode maupun isi pembelajaran.

Kegiatan penelitian dapat memperoleh informasi atau kejelasan yang lebih baik tentang Penelitian Tindakan Kelas, maka perlu memperhatikan prinsip-prinsip PTK, antara lain sebagai berikut:<sup>9</sup>

1. Pelaksanaan penelitian tidak boleh mengganggu atau menghambat kegiatan pembelajaran.
2. Permasalahan yang dipilih harus menarik, nyata, tidak menyulitkan, dapat dipecahkan, berada dalam jangkauan peneliti untuk melakukan perubahan dan peneliti merasa terpanggil untuk meningkatkan kualitas diri.
3. Pengumpulan data tidak mengganggu atau menyita terlalu banyak waktu.
4. Metode dan teknik yang digunakan tidak terlalu menuntut, baik dari kemampuan pendidik itu sendiri ataupun segi waktu.

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal. 90

<sup>9</sup> Tatag Yuli Eko Siwono, *Mengajar & Meneliti*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 5-6

5. Kegiatan peneliti pada dasarnya harus merupakan gerakan yang berkelanjutan.

PTK yang digunakan pada penelitian ini adalah PTK Partisipan. Suatu penelitian dikatakan PTK partisipan ialah apabila orang yang melaksanakan penelitian harus terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil.<sup>10</sup> Dengan demikian, sejak perencanaan peneliti terlibat, selanjutnya memantau, mencatat dan mengumpulkan data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah model Kemmis & Mc. Taggart yakni meliputi langkah-langkah:<sup>11</sup>

1. Perencanaan (*plan*),

Pada tahap ini peneliti menjelaskan apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana penelitian tindakan kelas dilakukan. Kemudian menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapat perhatian khusus dan selanjutnya membuat instrument penelitian.

2. Melaksanakan tindakan (*act*)

Dalam tahap ini, peneliti mengimplementasikan rencana pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

3. Melaksanakan pengamatan (*observe*)

Tahap pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Untuk membantu proses pada tahap ini peneliti meminta bantuan teman

---

<sup>10</sup> Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research): Teori dan Praktik*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011), hal. 28

<sup>11</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Yrama Widya, 2009), hal. 22

sejawat untuk mengamati kejadian-kejadian selama pembelajaran berlangsung.

#### 4. Mengadakan refleksi/ analisis (*reflection*).

Kegiatan ini merupakan kegiatan menelusuri kembali pelaksanaan pembelajaran.

Desain PTK Kemmis & Taggart di atas merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen *act* (tindakan) dan *observe* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa penerapan antara *act* (tindakan) dan *observe* (pengamatan) merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan.<sup>12</sup> Maksudnya, kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, jadi jika berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga dilakukan.

## **B. Prosedur Penelitian**

Tahap-tahap penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, nilai bahasa arab pada tes sebelumnya (tes awal) merupakan hasil awal, sedang observasi awal dilakukan untuk dapat mengetahui tindakan yang tepat untuk diberikan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa arab.

---

<sup>12</sup> Wahidmurni dan Nur Ahli, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum Dari Teori Menuju Praktik Disertai Contoh Hasil Penelitian*, (Malang: UM Press, 2008), cet.II, hal. 41



Adapun prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua tahap. Tahap pertama pra tindakan dan tahap kedua tahap pelaksanaan tindakan. Rincian tahap-tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Tahap Pendahuluan (pra-tindakan)

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran bahasa arab. Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam pra tindakan adalah sebagai berikut:

- a. Meminta izin kepada Kepala Madrasah untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut.
- b. Melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa arab kelas III-B MI Senden Kampak Trenggalek, tentang masalah yang dihadapi selama ini, selama proses belajar-mengajar.
- c. Menentukan subjek penelitian yaitu siswa kelas III-B MI Senden Kampak Trenggalek
- d. Menentukan sumber data
- e. Melaksanakan tes awal (*pre test*)

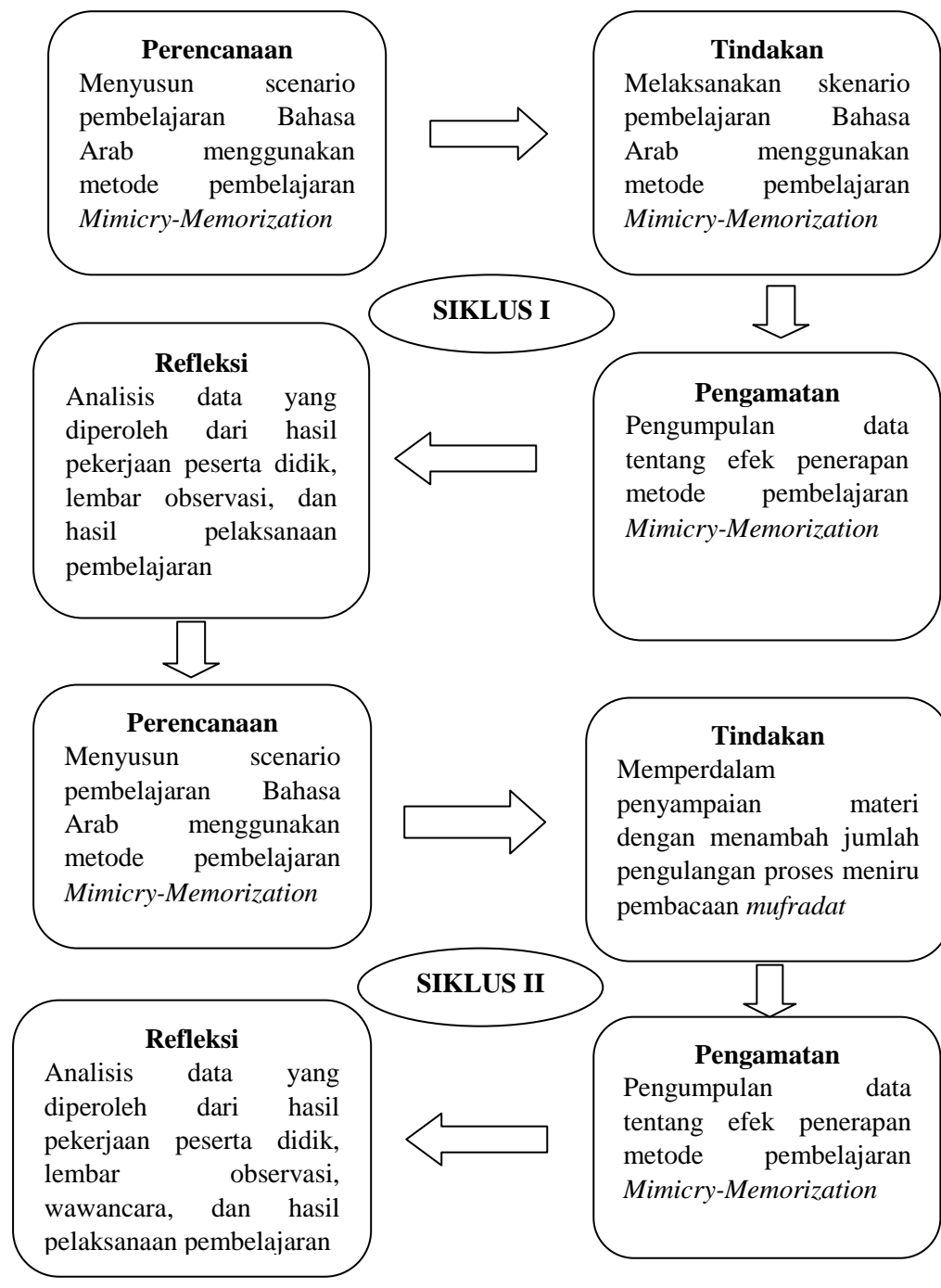
#### 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan temuan pada tahap pra-tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas kesalahan-kesalahan yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan metode pembelajaran. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahap meliputi: Tahap

perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*acting*), tahap observasi (*observe*), tahap refleksi (*reflecting*).

Adapun tahap penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:<sup>13</sup>

**Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas**



<sup>13</sup> Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas....*, hal. 16

a. Tahap perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini, peneliti menemukan berbagai masalah yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar. Kemudian peneliti merencanakan tindakan untuk memecahkan masalah tersebut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan materi pelajaran yaitu materi *فِي الْبُسْتَانِ*
- 2) Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP, silabus, buku paket, lembar kerja peserta didik, daftar nilai, soal pra tindakan, soal tes tiap akhir siklus.
- 3) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas peneliti atau guru dan lembar observasi partisipasi belajar peserta didik.
- 4) Membuat dan mempersiapkan alat bantu mengajar yang diperlukan dalam rangka memperlancar pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan (*acting*)

Tahap pelaksanaan yang dimaksud adalah melaksanakan pembelajaran bahasa arab dengan materi *فِي الْبُسْتَانِ* sesuai dengan rencana pembelajaran. Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

- 2) Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal sesuai dengan kemampuan dasar yang terdapat direncana pembelajaran).
- 3) Peneliti memberikan tes awal penempatan pada kegiatan pra tindakan dan tes akhir pada setiap siklus dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Tahap Pengamatan (*observing*)

Pengamatan dilakukan selama pelaksanaan tindakan sebagai upaya mengetahui jalannya proses pembelajaran. Kegiatan pengamatan meliputi:

- 1) Situasi kegiatan belajar mengajar.
- 2) Keaktifan peserta didik.
- 3) Perilaku peserta didik di dalam kelas.

d. Tahap Refleksi (*reflecting*)

Tahap ini merupakan tahapan dimana peneliti melakukan instropeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya ditentukan. Kegiatan dalam tahap ini adalah:

- 1) Menganalisis hasil pekerjaan peserta didik.
- 2) Menganalisis hasil wawancara.
- 3) Menganalisis hasil observasi peserta didik.
- 4) Menganalisis lembar observasi pemelitan.

## **C. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MI Kampak Senden Trenggalek tahun ajaran 2016/2017 pada semester genap kelas III-B. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a) Kepala madrasah dan para guru di MI Senden Kampak Trenggalek terbuka untuk menerima pembaharuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran di kelas.
- b) Di MI Senden Kampak Trenggalek sebelumnya belum pernah menggunakan metode pembelajaran *mimicry-memorization* dalam meningkatkan hasil belajar.
- c) Peserta didik kelas III-B MI Senden Kampak Trenggalek menganggap pelajaran bahasa arab adalah pelajaran yang sulit.
- d) Nilai mata pelajaran bahasa arab peserta didik masih relati rendah, yaitu masih dibawah Kruteria Ketuntasan Minimum (KKM).

### **2. Subjek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas III-B MI Senden Kampak Trenggalek tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 20 peserta didik dengan komposisi perempuan 7 orang dan laki-laki 13 orang. Peneliti memilih kelas ini untuk dijadikan subyek penelitian karena dalam proses pembelajaran bahasa arab peserta didik masih pasif dan mendapatkan nilai rata-rata yang rendah. Diharapkan dengan penggunaan metode pembelajaran

*Mimicry-memorization*, peserta didik dapat lebih aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar dan mengalami peningkatan hasil belajar.

#### **D. Data Dan Sumber Data**

##### **1. Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang dapat menggambarkan keberhasilan dan ketidak berhasilan peneliti.<sup>14</sup> Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil tes, meliputi tes awal (*pre test*) dan tes pada setiap akhir tindakan yang dilakukan, yaitu *post test* Siklus I dan *post test* siklus II.
- b. Hasil observasi, guna mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran, baik itu hasil observasi peneliti, aktivitas peserta didik maupu observasi tentang keaktifan peserta didik.
- c. Wawancara yang dilakukan terhadap peserta didik dan guru berkaitan dengan pembelajaran yang telah dilakukan.
- d. Catatan lapangan dari rangkaian kegiatan peserta didik dalam pembelajaran.
- e. Dokumentasi tentang kegiatan pembelajaran berlangsung, baik berupa dokumen atau foto-foto.

##### **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh.<sup>15</sup> Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

---

<sup>14</sup> Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 80

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Bandung: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 129

a. Sumber data primer

Sumber data primer, yaitu sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan.<sup>16</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III-B MI Senden Kampak Trenggalek Tahun Ajaran 2016/2017.

b. Sumber data skunder

Sumber data skunder yaitu sumber data kedua sesudah sumber data primer.<sup>17</sup> Jenis data skunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) aktivitas, 2) tempat/lokasi, 3) dokumentasi/arsip. Sumber data primer dan skunder diharapkan dapat berperan membantu mengungkapkan data yang diharapkan.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi teknik pengumpulan data. Dan data tersebut terdapat bermacam-macam jenis metode. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Tes

Tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab., harus ditanggapi, atau tugas yang harus dilaksanakan oleh yang di tes. Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana seorang peserta didik telah

---

<sup>16</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008), hal. 129

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal. 129

menguasai pelajaran yang disampaikan terutama meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan.<sup>18</sup>

Dalam penelitian ini, tes yang diberikan ada 2 macam sebagai berikut:

- 1) *Pre test* (tes awal), tes yang diberikan sebelum tindakan bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum pembelajaran.
- 2) *Post test* (tes pada setiap akhir tindakan), tes ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta didik setelah pembelajaran.

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test*, maupun *post test* pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Mimicry-Memorization*, digunakan rumus *percentages correction* (Penilaian dengan menggunakan persen). Rumusnya adalah sebagai berikut:<sup>19</sup>

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

- S : Nilai yang dicari atau yang diharapkan  
 R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar  
 N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan  
 100 : Bilangan tetap.

Adapun instrument tes sebagaimana terlampir.

---

<sup>18</sup> Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008), hal. 157

<sup>19</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112



## 2. Observasi

Secara umum, pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.<sup>20</sup> Observasi dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menjangkau data aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dalam Penelitian ini observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Hal yang perlu diamati oleh observer meliputi keaktifan peserta didik, aktivitas belajar peserta didik, dan aktivitas peneliti.

Dalam observasi yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, Atik Khasanah selaku teman sejawat akan bertindak sebagai pengamat (*observer*). Pengamat (*observer*) disini bertugas untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan peserta didik dalam kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi oleh peneliti. Adapun lembar observasi sebagaimana terlampir.

---

<sup>20</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 76

Dari hasil observasi kegiatan pembelajaran dicari presentase nilai rata-ratanya, dengan menggunakan rumus:<sup>21</sup>

$$\text{Prosentase Nilai Rata – Rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

**Tabel 3.1 Prosentase Taraf Keberhasilan Kegiatan Observasi**

<b>Taraf Keberhasilan</b>	<b>Kriteria</b>
76% < NR ≤ 100%	Sangat baik
51% < NR ≤ 75 %	Baik
26% < NR ≤ 50 %	Cukup
0% < NR ≤ 25%	Kurang sekali

### 3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (peneliti) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (peserta didik dan guru) yang memberikan jawaban atas pertanyaan<sup>22</sup>.

Tujuan dari diadakannya wawancara adalah sebagai berikut :<sup>23</sup>

- a. Untuk memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu hal atau situasi dan kondisi tertentu.
- b. Untuk melengkapi suatu penyelidikan ilmiah.
- c. Untuk memperoleh data agar dapat memperoleh situasi atau orang tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa arab dan peserta didik. Wawancara dengan guru mata

<sup>21</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran.....*, hal. 103

<sup>22</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 186

<sup>23</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 158

pelajaran bahasa arab dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Sedangkan bagi peserta didik, wawancara dilakukan untuk memperoleh gambaran lebih dalam mengenai respon peserta didik tentang materi *في البسْتَانِ* dengan menggunakan metode pembelajaran *Mimicry-Memorization*. Adapun instrument wawancara sebagaimana terlampir.

#### **4. Dokumentasi**

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya.<sup>24</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dan menganalisa arsip-arsip tertulis yang dimiliki MI Senden Kampak Trenggalek, seperti profil MI Senden Kampak Trenggalek, Visi dan Misi MI Senden Kampak Trenggalek, Struktur kepengurusan MI Senden Kampak Trenggalek dan lain sebagainya. Selain itu teknik ini dimaksudkan untuk mengambil foto peserta didik.

#### **5. Catatan Lapangan**

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Peneliti meneliti dan

---

<sup>24</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hal. 231

mencatat hal-hal yang tidak tercantum pada lembar observasi. Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan mungkin gambar, sketsa, sosiogram, diagram dan lain-lain.<sup>25</sup>

Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrument pengumpulan data yang ada dari awal sampai akhir tindakan. Catatan lapangan dilakukan selama penelitian berlangsung meliputi suasana kelas, aktivitas guru dan peserta didik yang tidak terekam dalam lembar observasi. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian.<sup>26</sup>

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasi, mengelompokkan, menyamakan data yang sama dan membedakan data yang memang berbeda, serta menyisihkan pada kelompok lain data yang serupa, tetapi tak sama. Pengklasifikasian dan pengelompokan data harus didasarkan pada apa yang menjadi tujuan dari penelitian.<sup>27</sup> Analisis dilakukan sejak awal dan mencakup setiap aspek kegiatan penelitian.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis data kualitatif. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendeskripsikan kegiatan peserta didik dan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran, pandangan atau sikap peserta didik terhadap metode belajar yang baru aktivitas

---

<sup>25</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 186

<sup>26</sup> E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 90

<sup>27</sup> Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hal. 253

belajar peserta didik mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, dan motivasi belajar.<sup>28</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan metode induksi. Metode induksi adalah proses berpikir yang diawali dari fakta-fakta pendukung yang spesifik, menuju pada arah yang lebih umum guna mencapai suatu kesimpulan.<sup>29</sup> Adapun analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:<sup>30</sup>

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstrasian data mentah menjadi data yang bermakna. Reduksi data disini adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dalam pembelajaran bahasa arab dengan metode pembelajaran *Mimicry-Memorization* untuk meningkatkan hasil belajar.

Data ini diklasifikasikan dan disederhanakan dengan menonjolkan hal-hal penting yang berkaitan dengan tujuan penelitian yaitu penerapan metode pembelajaran *Mimicry-Memorization* untuk meningkatkan hasil belajar. Dalam mereduksi data ini peneliti di bantu teman sejawat untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan lapangan, melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal dan diverifikasi.

---

<sup>28</sup> Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 31

<sup>29</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 12

<sup>30</sup> Siswono, *Mengajar dan Meneliti...*, hal. 28

## 2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Penyajian data yang digunakan pada data PTK adalah dengan teks yang berbentuk naratif. Melalui penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dari hasil reduksi, selanjutnya dibuat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya. Hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang: 1) Perbedaan antara rencana dan pelaksanaan tindakan, 2) Perlunya perubahan tindakan, 3) Alternatif tindakan yang dianggap paling tepat, 4) Anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan, 5) Kendala dan pemecahan.

## 3. Penarik Kesimpulan

Penarik kesimpulan (*Coclusion Drawing*) adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat dan atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian luas.<sup>31</sup>

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar peserta didik dengan menerapkan metode pembelajaran *Mimicry-Memorization*, maka data yang diperlukan berupa data hasil observasi

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hal. 29

selama pembelajaran berlangsung dari hasil pengamatan melalui lembar pengamatan yang telah disusun sebelumnya, yang menjadi subjek pengamatan adalah seluruh peserta didik di dalam kelas dan hasil tes peserta didik yang diberikan diakhir tindakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi.

Untuk mendeskripsikan keberhasilan dan ketuntasan belajar peserta didik digunakan rumus presentase sebagai berikut:<sup>32</sup>

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap.

Sedangkan persentase ketuntasan belajar dihitung dengan cara membandingkan jumlah ketuntasan peserta didik dengan jumlah peserta didik secara keseluruhan (peserta didik maksimal) kemudian dikalikan 100%.

$$P = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah peserta didik maksimal}} \times 100\%$$

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini difokuskan pada peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada

---

<sup>32</sup> Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran...*, hal. 112

mata pelajaran Bahasa Arab, dengan menggunakan teknik pemeriksaan tiga cara dari sepuluh cara yang dikembangkan Moleong, yaitu ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan teman sejawat, yang akan diuraikan sebagai berikut:<sup>33</sup>

#### 1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif dan aktif. Dalam kegiatan ini supaya terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti subyek berdusta, menipu atau berpura-pura.

#### 2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data. Untuk keperluan pengecekan keabsahan data atau sebagai perbandingan. Triangulasi dilakukan dalam membandingkan hasil wawancara dan hasil observasi.

Dalam penelitian ini triangulasi yang akan digunakan adalah (1) membandingkan data yang diperoleh dengan hasil konfirmasi kepada guru Bahasa Arab MI Senden Kampak Trenggalek sebagai sumber lain tentang kemampuan akademik yang dimiliki oleh subyek penelitian pada pokok bahasan lain, (2) membandingkan hasil tes dengan hasil observasi mengenai tingkah laku peserta didik dan guru pada saat materi mufradat yang

---

<sup>33</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..., hal. 338-345



disampaikan dengan pembelajaran *mimicry-memorization*, (3) membandingkan hasil tes dengan hasil wawancara.

### 3. Pengecekan Teman Sejawat

Pengecekan teman sejawat yang dimaksudkan disini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang atau telah mengadakan penelitian kualitatif atau pula orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari metodologi maupun konteks penelitian. Disamping itu peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

## H. Indikator Keberhasilan

Adapun indikator kinerja yang digunakan untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan metode pembelajaran peneliti dalam penelitian ini ada dua kriteria, yaitu:

1. Indikator kualitatif meliputi tingkat keantusiasan dan semangat belajar peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Indikator kuantitatif berupa besarnya skor ujian yang diperoleh peserta didik dan selanjutnya dibandingkan dengan batas minimal lulus (KKM) mata pelajaran.

Berdasarkan dari indikator tersebut dapat dijelaskan bahwa keberhasilan pembelajaran dalam penelitian ini dapat dilihat dari segi proses

dan hasil sebagaimana pendapat E. Mulyasa bahwa “Kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Selain itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri.

Sedangkan dilihat dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.<sup>34</sup> Ini dapat ditentukan dengan berbagai pertimbangan diantaranya dengan melihat data dari hasil tes.

Setiap mata pelajaran di madrasa memiliki standar ketuntasan yang berbeda-beda. Madrasah yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian yaitu MI Senden Kampak Trenggalek telah menentukan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran bahasa arab adalah 65. KKM ini digunakan sebagai barometer keberhasilan belajar peserta didik kelas III pada mata pelajaran bahasa arab.

Ini berarti, jika hasil tes dari peserta didik telah mencapai ketuntasan 100% atau sekurang-kurangnya 75% dari jumlah peserta didik memperoleh nilai 75 atau tepat pada KKM yang telah ditentukan, maka pembelajaran dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan berhasil. Dan setiap siklus nantinya diharapkan mengalami peningkatan nilai. Rumusnya adalah:<sup>35</sup>

---

101 <sup>34</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal.

<sup>35</sup> Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran...*, hal. 112

Indikator keberhasilan memiliki rumus yaitu:

$$\text{Proses nilai rata – rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Penerapannya, jika kriteria ketuntasan pada siklus I belum mencapai target yang telah ditentukan maka akan dilaksanakan siklus II dan begitu juga dengan seterusnya sampai ketuntasan yang diharapkan benar-benar tercapai.